

Penerapan Tema Healing Environment Pada Bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kota Bandung

Muhammad Hendru Permana¹, Meta Riany¹

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,

Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: hendrupermana@gmail.com

ABSTRAK

Kota Bandung, pada 2021 menjadi kota terpadat di Jawa Barat. Kota Bandung yang memiliki luas wilayah 166,59 km dengan kepadatan penduduk di Ibu Kota Provinsi Jawa Barat tersebut sebanyak 15.17 ribu jiwa per km. Sebagai kota dengan angka kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung didominasi dengan banyaknya rumah penduduk dan bangunan komersil sehingga berkurangnya taman-taman kota dan ruang terbuka hijau sebagai lingkungan yang berperan penting dalam menjaga kesehatan. Selain permasalahan kurangnya taman-taman dan ruang terbuka di Kota Bandung terdapat permasalahan yang banyak dirasakan oleh pasien atau masyarakat yaitu terkait psikologis terutama pasien anak-anak yang beranggapan bahwa rumah sakit dan lingkungannya terkesan menakutkan. Berdasarkan buku *Health and Human Behavior* menunjukkan lingkungan berperan sangat besar dengan presentase 40%, faktor medis 10%, kesembuhan oleh faktor genetik 20 dan faktor lainnya sebanyak 30%. Dengan pertimbangan masalah-masalah tersebut dalam perancangan dan perencanaan rumah sakit ibu dan anak di Kota Bandung ini akan menggunakan konsep Healing Environment dimana lingkungan dapat membantu proses penyembuhan pasien secara optimal, dalam pengoprasiaannya rumah sakit ibu dan anak ini akan menjadi solusi bagi pasien, rumah sakit yang berorientasi pasien ini dapat membantu proses penyembuhan menjadi lebih cepat.

Kata kunci: Rumah Sakit Ibu dan Anak, Healing Environment, Kota Bandung

ABSTRACT

The city of Bandung, in 2021, will become the most populous city in West Java. The city of Bandung which has an area of 166.59 km with a population density in the capital city of West Java Province as many as 15.17 thousand people per km. As a city with the highest population density in West Java Province, Bandung City is dominated by many residential houses and commercial buildings, resulting in reduced urban parks and green open spaces as an environment that plays an important role in maintaining health. In addition to the problem of the lack of parks and open spaces in the city of Bandung, there are problems that are often felt by patients or the community, namely psychological ones, especially pediatric patients who think that hospitals and their environment seem scary. According to the book *Health and Human Behavior* states a very large role in helping accelerate the healing process for patients, namely 40% caused by environmental factors, 10% by medical factors, 20% genetic factors and 30% by other factors. Considering these problems in the design and planning of this maternal and child hospital in Bandung City, it will use the concept of a Healing Environment where the environment can help the patient's healing process optimally, in its operation this maternal and child hospital will be a solution for patients, hospitals This patient-oriented approach can help speed up the healing process.

Keywords: Mother and child hospital, Healing Environment, Bandung

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari databoks (2021) Kota Bandung, pada 2021 menjadi kota terpadat di Jawa Barat. Kota Bandung yang memiliki luas wilayah 166,59 Kilometer (km) persegi dengan kepadatan penduduk di Ibu Kota Provinsi Jawa Barat tersebut sebanyak 15.17 ribu jiwa per kilometer (km) persegi[1], dibandingkan dengan penduduk 26 kabupaten/kota lainnya di Jawa Barat angka tersebut merupakan angka tertinggi untuk angka kepadatan penduduk.

Sebagai kota dengan angka kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung didominasi dengan banyaknya rumah penduduk dan bangunan komersil sehingga berkurangnya taman-taman kota dan ruang terbuka hijau sebagai lingkungan yang berperan penting dalam menjaga kesehatan masyarakat seperti kurang nya penyerapan polusi udara akibat mesin dan kendaraan bermotor yang dapat mengganggu kesehatan.

Selain permasalahan kurang nya taman-taman dan ruang terbuka di Kota Bandung terdapat permasalahan yang banyak dirasakan oleh pasien atau masyarakat yaitu terkait psikologis terutama pasien anak-anak yang beranggapan bahwa rumah sakit dan lingkungannya terkesan menakutkan sehingga proses penyembuhan pasien tidak optimal. Berdasarkan Buku Health and Human Behavior menjelaskan bahwa faktor lingkungan berefek sangat tinggi bagi kesembuhan yakni 40% sedangkan faktor medis berperan hanya 10% faktor genetik 20% dan efek lainnya sebanyak 30% [2]

Dengan kajian masalah-masalah tersebut perancangan RSIA di Kota Bandung akan menggunakan konsep *Healing Environment*, dimana konsep ini lebih menekankan kenyamanan lingkungan dengan tujuan mempercepat proses penyembuhan pasien

Setelah melakukan kajian tersebut diharapkan dalam pengoprasiaannya rumah sakit ibu dan anak ini akan menjadi solusi bagi masyarakat atau pasien, rumah sakit yang berorientasi pasien ini dapat membantu proses penyembuhan menjadi lebih cepat karena dengan adanya taman-taman atau ruang terbuka di lingkungan rumah sakit serta menjauhkan rumah sakit dari kesan menyeramkan terutama bagi anak anak.

2. METODA PERANCANGAN

Metoda perancangan yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu dibutuhkan untuk menjelaskan dan mengurai permasalahan serta keadaan pada lokasi pembangunan rumah sakit. Kemudian dilakukan kajian preseden terhadap rumah sakit yang berkaitan dengan perancangan, rumah sakit yang memiliki fungsi serupa yaitu rumah sakit ibu dan anak, rumah sakit yang memiliki tema yang sama dan rumah sakit di Kota Bandung sebagai bahan analisis terhadap rancangan yang akan kita rencanakan. Selanjutnya melakukan penerapan terhadap rancangan rumah sakit ibu dan anak di Kota Bandung tersebut.

3. PROSES RANCANGAN DAN EKSPLORASI

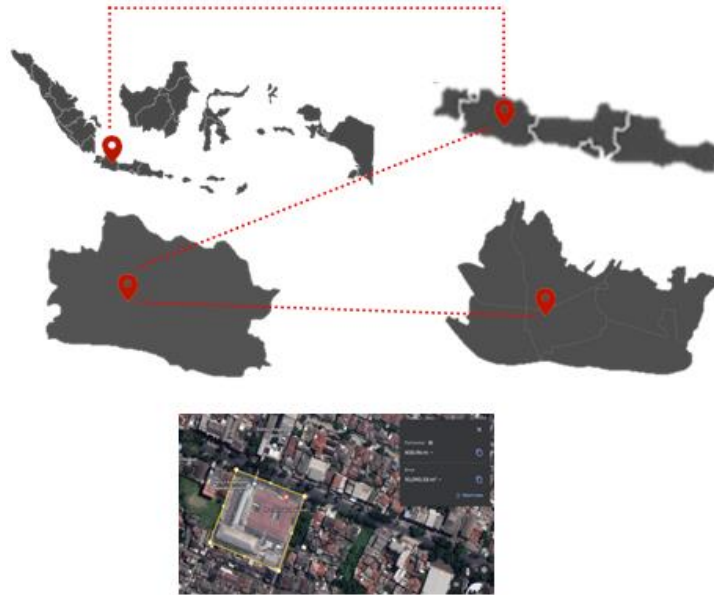
2.1 Definisi Proyek

RSIA menurut klasifikasi rumah sakit masuk kedalam tipe E merupakan rumah sakit yang pelayanannya memfokuskan kedalam satu pelayanan [3], pada kasus ini pelayanannya kepada ibu dan anak. Dalam RSIA ini dibuat agar pasien yaitu ibu dan anak khususnya merasa nyaman karena ibu hamil bukan termasuk kedalam pasien yang mengalami penurunan kesehatan atau sakit. Rumah sakit ibu dan anak sangat diharapkan keberadaannya karena fasilitas dan pelayanan terhadap pasien ibu dan anak cukup lengkap serta jumlahnya yang masih sedikit.

2.2 Lokasi Proyek

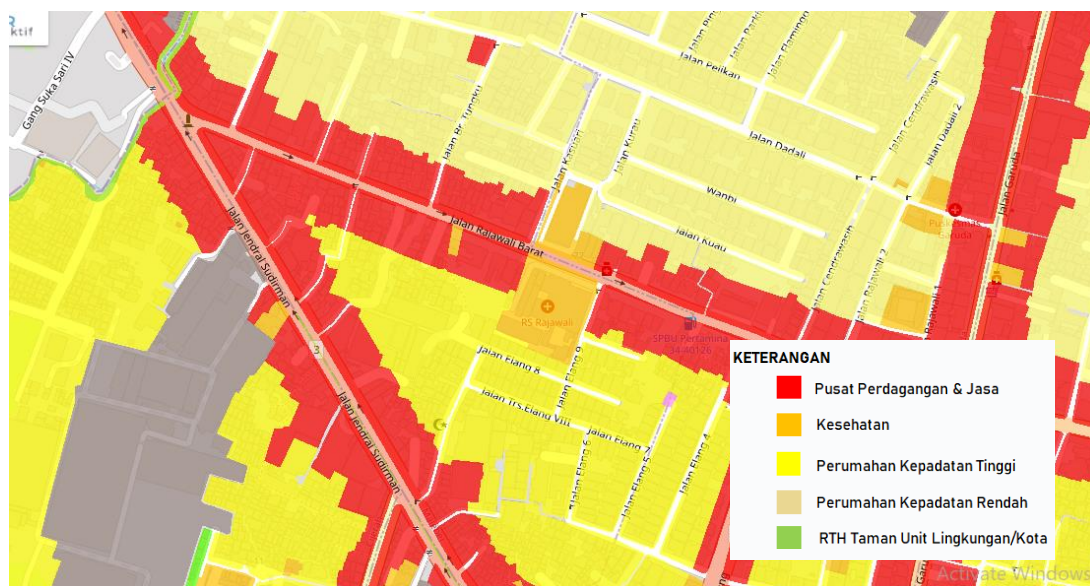
Tapak berlokasi di Jalan Rajawali Barat No.38, Malebar, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat.

Termasuk ke dalam lokasi yang strategis serta aksesibilitas yang mudah dijangkau dapat di akses oleh pejalan kaki maupun kendaraan bermotor mulai mobil, motor dan bus. Memudahkan masyarakat untuk mencapai lokasi Rumah Sakit Tesebut. Lokasi tersebut terlihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. site
(Sumber : Google Earth)

Daerah di sekitar lokasi proyek didominasi oleh bangunan komersial dan perumahan, area komersil ditandai dengan warna merah sedangkan perumahan ditandai dengan warna kuning. Lihat **Gambar 2**. Dengan keadaan seperti itu RSIA sangat dibutuhkan mengingat masih kurang nya RSIA di Kota Bandung.



Gambar 2. Bangunan Sekitar tapak
(Sumber: Web interaktif RDTR Kota Bandung)

2.3 Pengertian Tema

Menurut Dijkstra (2009) dalam Putri, Widihardjo, & Wibisono (2013), healing environment adalah lingkungan fisik fasilitas kesehatan yang dapat mempercepat waktu pemulihan kesehatan pasien atau mempercepat proses adaptasi pasien dari kondisi kronis serta akut dengan melibatkan efek psikologis pasien di dalamnya.

- **Konsep Healing Environment.**

Konsep *healing environment* merupakan konsep yang menekankan kepada pengguna yaitu pasien, pada hal ini semua elemen-elemen rumah sakit harus dapat meningkatkan proses penyembuhan pasien baik eksterior maupun penggunaan elemen interior. Ruang terbuka hijau merupakan elemen yang dapat berperan besar dalam membantu proses penyembuhan.

- **Prinsip Healing Environment**

Prinsip *healing environment* tidak saja di terapkan pada bagian luar bangunan (eksterior) tetapi penerapannya juga dilakukan pada bagian dalam (interior). Konsep ini adalah menciptakan suasana rumah sakit yang nyaman melalui elemen-elemen pembentuk ruang.

Berikut prinsip-prinsip penerapan healing environment (Subekti, dalam Kurniawati, 2007) :

- a. Rancangan harus mendukung pemulihan psikis dan fisik.
- b. Adanya Ruang terbuka.
- c. Aktivitas-aktivitas di luar ruangan.
- d. Rancangan harus menciptakan suasana nyaman tidak menimbulkan tekanan atau stress.

Menurut Kahler Slater Arsitek (2007), Elemen-elemen yang mendukung konsep *healing environment* adalah sebagai berikut :

- Ergonomi
 - Kamar Pasien Single
 - Kebisingan
 - Jendela
 - Lampu
 - Akses ke Alam
 - Gangguan Positif
 - Pengaturan Furnitur
 - Kualitas udara
 - Bahan Lantai
 - Pencarian jalan
 - Tata Letak Bangunan
- **Single Patient Room**
Pasien yang dirawat secara satu orang perkamar akan membuat pasien lebih nyaman karena privasi yang terjaga, ruang rawat inap yang digunakan secara bersamaan akan membuat pasien merasa tidak nyaman dan jenuh karena ramai.
 - **Noise**
Kebisingan dapat membuat pasien tidak nyaman karena dalam proses pemulihan pasien membutuhkan suasana yang tenang, kebisingan dapat di sebabkan oleh pengunjung pasien ataupun bunting bangsal.
 - **Window**
Jendela menjadi elemen yang dapat mempercepat kesembuhan pasien, bukaan atau jendela yang tepat dan memiliki pemandangan yang baik seperti kolam ataupun pemandangan alam dapat membuat mental pasien menjadi baik.
 - **Light**
Pencahayaannya yang baik juga berperan dalam proses penyembuhan, pencahayaan baik memberikan rasa tenang kepada pasien.
 - **Access to Nature**
Akses ke alam atau ke ruang terbuka hijau, ini merupakan hal penting dalam upaya proses

penyembuhan karena Kota Bandung yang padat penduduk dan kurangnya area terbuka hijau, di harapkan area terbuka hijau dilingkungan rumah sakit akan berperan dalam membantu proses penyembuhan.

- **Positive Distraction**

Elemen-elemen tambahan yang dapat berdampak positif bagi pasien seperti lukisan, tv dan patung.

- **Furniture Arrangements**

Perabotan yang dapat menunjang aktivitas pasien seperti sofa, sehingga tekanan pasien dapat berkurang yang sejenak akan melupakan bahwa dirinya sedang berada di rumah sakit.

2.4 Elaborasi Tema

Konsep healing environment sangat erat dengan bangunan dan lingkungan sekitar. Prinsip healing environment yang aplikan pada bangunan. Lihat **Tabel 1**.

Tabel 1. Elaborasi Tema

	Rumah Sakit Ibu dan Anak	Healing Environment
Mean	RSIA termasuk kedalam jenis rumah sakit khusus yang memfokuskan layanan kepada satu pelayanan yaitu pelayanan kesehatan ibu dan anak.	Healing environment adalah konsep yang berorientasi kepada pasien yang dalam perancangannya faktor lingkungan dibuat agar dapat membantu mempercepat proses pemulihan
Problem	Merancang bangunan yang aman, nyaman, dan sehat.	Optimalisasi dalam penerapan desain perancangan ke pembangunan cukup
Fact	Tidak ada RSIA yang memiliki tema healing environment dengan tujuan membantu penyembuhan pasien	Faktor yang mempercepat kesembuhan paling besar yakni dampak dari lingkungan sebesar 40%
Need	Pelayanan kesehatan merupakan kebutuhan penting bagi seluruh masyarakat.	Merencanakan bangunan yang mendukung upaya kesembuhan baik dari segi pembangunan area site serta sistem yang nantinya akan digunakan.
Goal	Merancang bangunan yang baik dari segi estetika tanpa mengesampingkan kekuatan, keamanan dan keselamatan pengguna,	Keselarasn antara bangunan dan areal site, sirkulasi yang efektif,sertatertciptanya bangunan yang ramah terhadap lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi masa depan.
Concept	RSIA DENGAN PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT <i>RSIA memiliki konsep healing environment sebagai upaya membantu mempercepat kesembuhan pasien, serta membuat rumah sakit yang mengedepankan kebutuhan pengguna.</i>	

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Zoning Pada Tapak

Zoning pada tapak yang pertama di bagian depan adalah zona publik entrance bangunan di tandai dengan warna biru, bangunan RSIA ditandai dengan warna merah di bagian tengah site, zona utilitas dan zona service dibagian belakang site yang ditandai dengan warna kuning. lihat **Gambar 3**.



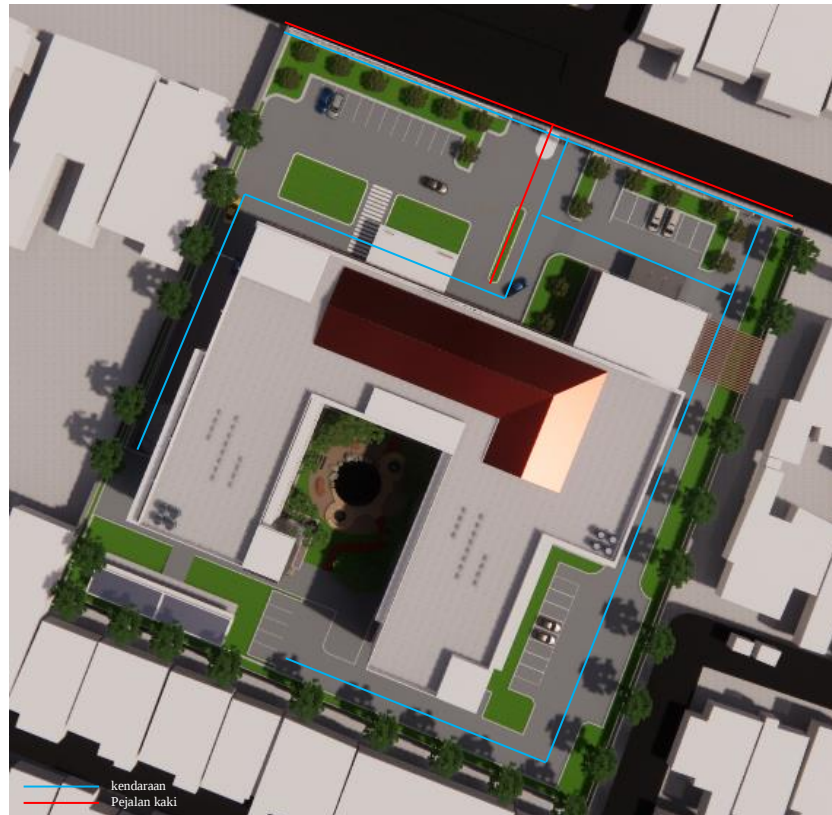
Gambar 3. Zona Publik Dalam Tapak

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Zoning pada area tapak, area yang berwarna biru muda merupakan area depan bangunan yang beririsan dengan jalan utama adalah akses keluar masuk kendaraan. Area yang berwarna merah merupakan gedung rumah sakit. Area berwarna biru tua merupakan area parkir bagi pasien IGD. Area berwarna jingga adalah area service dan area loading dock barang atau alat-alat kesehatan. Area berwarna kuning adalah area bangunan utilitas yang terdiri dari bangunan bengkel peralatan kesehatan, bangunan instalasi pengolahan air limbah, bangunan genset dan Tempat Pembuangan Sampah sementara. Area yang berwarna abu abu adalah area keluar masuk basement (Ramp).

3.2 Sirkulasi Dalam Tapak

Sirkulasi secara garis besar dibedakan menjadi 2 yaitu sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan. Sirkulasi pejalan kaki terdapat di bagian depan site arah utara, sirkulasi kendaraan terdapat di arah utara site, gerbang masuk kendaraan dibedakan menjadi 2 pintu masuk kendaraan umum dan pintu masuk kendaraan darurat seperti ambulans dan kendaraan pasien darurat. Gerbang masuk service di satukan dengan gerbang masuk darurat karena mobilitas kendaraan service tidak terlalu sering. Lihat **Gambar 4**.

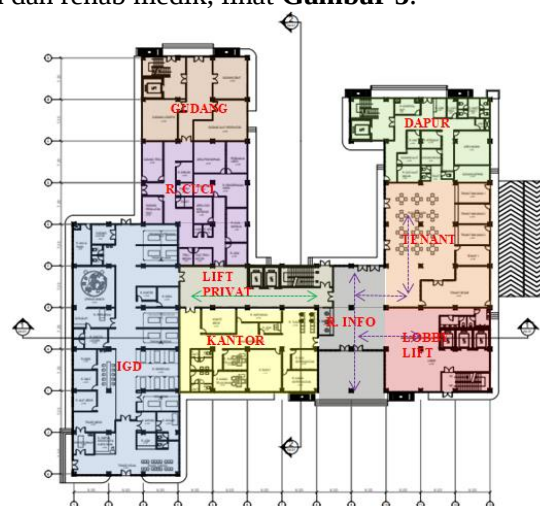


Gambar 4. Sirkulasi Kendaraan & Pejalan Kaki

(Sumber : Dokumen Pribadi)

3.3 Zonasi Dalam Bangunan

Denah lantai dasar memiliki luas 3050m² dengan beberapa instalasi yaitu Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Perkantoran, Ruang informasi umum, Tenant makanan dan Minimarket, Ruang cuci/laundry, Gudang obat, Gudang alat kesehatan, Gudang logistik dan Dapur. Sirkulasi private ditandai dengan panah berwarna hijau, area tersebut hanya bisa diakses oleh dokter pegawai kesehatan dan pasien khusus. Sirkulasi umum di tandai dengan panah berwarna ungu area tersebut dapat diakses oleh umum sirkulasi tersebut menghubungkan instalasi dengan tingkat perawatan pasien yang tidak terlalu tinggi seperti instalasi rawat jalan dan rehab medik, lihat **Gambar 5**.



Gambar 5. Zonasi Dalam Bangunan Lantai Dasar

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Denah lantai 1 memiliki luas 3050m² dengan beberapa instalasi yaitu Instalasi Operasi, Kebidanan, Rawat jalan dan CSSD. Sirkulasi private ditandai dengan panah berwarna hijau, area tersebut hanya bisa diakses

oleh dokter pegawai kesehatan dan pasien khusus sirkulasi privat dapat mengakses beberapa instalasi dengan tingkat perawatan tinggi atau kondisi darurat seperti instalasi kebidanan dan ruang operasi. Sirkulasi umum di tandai dengan panah berwarna ungu area tersebut dapat diakses oleh umum sirkulasi tersebut menghubungkan instalasi dengan tingkat perawatan pasien yang tidak terlalu tinggi seperti instalasi Rawat jalan., lihat **Gambar 6**.



Gambar 6. Zonasi Dalam Bangunan Lantai 1

(Sumber : Dokumen Pribadi)

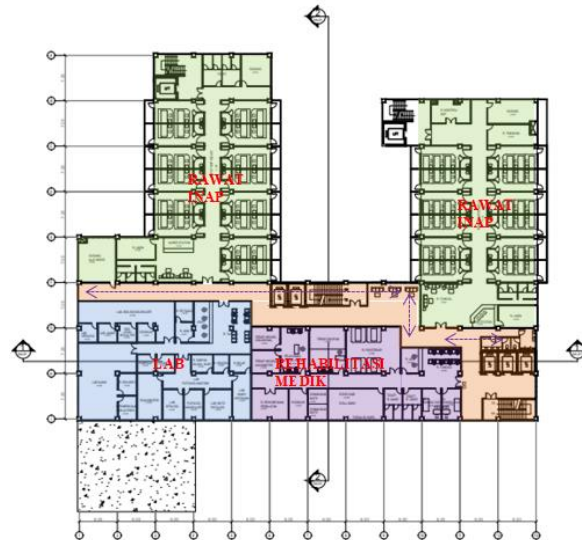
Gambar 1.1 adalah Denah Lantai 2 memiliki luas 2790 m2 dengan beberapa instalasi yaitu instalasi ICU, instalasi Farmasi, instalasi Radiologi dan Instalasi Rawat inap. Sirkulasi private ditandai dengan panah berwarna hijau, area tersebut hanya bisa diakses oleh dokter pegawai kesehatan dan pasien khusus sirkulasi privat dapat mengakses beberapa instalasi dengan tingkat perawatan tinggi atau kondisi darurat yaitu ICU. Sirkulasi umum di tandai dengan panah berwarna ungu area tersebut dapat diakses oleh umum sirkulasi tersebut menghubungkan instalasi dengan tingkat perawatan pasien yang tidak terlalu tinggi seperti instalasi Rawat inap. lihat **Gambar 7**



Gambar 7. Zonasi Dalam Bangunan Lantai 2

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Denah Lantai 3 memiliki luas 2790 m2 dengan beberapa instalasi yaitu instalasi Rawat inap, Rehabilitasi medis, dan laboratorium. Sirkulasi pada lantai ini adalah sirkulasi umum karena instalasi pada lantai ini adalah instalasi yang tingkat perawatannya tidak terlalu tinggi. lihat **Gambar 8**

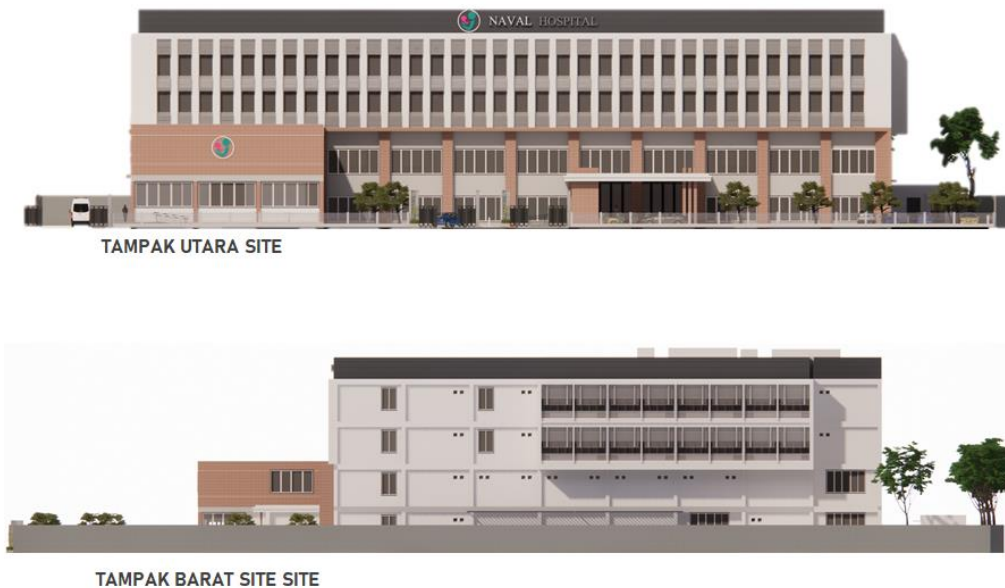


Gambar 8. Zonasi Dalam Bangunan Lantai 3

(Sumber : Dokumen Pribadi)

3.4 Fasad RSIA

Desain fasad diterapkan dengan mempertimbangkan konsep healing environment, bentuk fasad banyak menggunakan elemen vertikal dan horizontal serta pemakaian warna soft yang memberikan suasana nyaman. **Gambar 9.**



Gambar 9. Fasad

(Sumber : Dokumen Pribadi)

3.5 Interior Bangunan

Interior bangunan di dominasi dengan material kayu agar menambah kesan hangat dan juga tanaman untuk menciptakan ruang yang nyaman indah dan dapat membantu proses penyembuhan pasien **Gambar 10.**



Gambar 10. Interior Bangunan

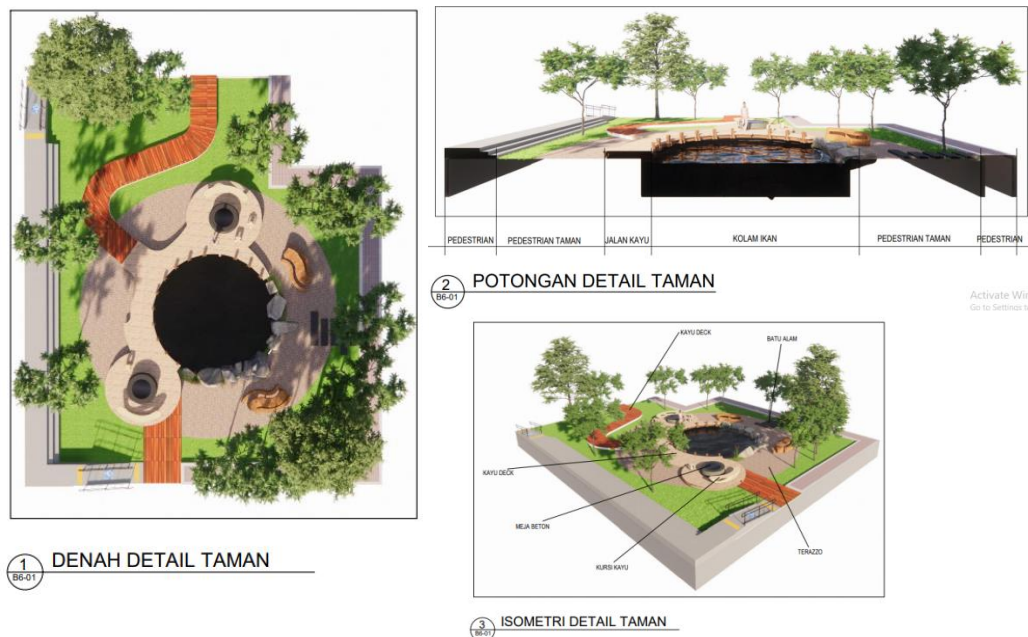
(Sumber : Dokumen Pribadi)

3.6 Ruang Terbuka/taman

Taman yang berada di tengah bangunan mempunyai luas 648m², kolam ikan yang terletak di tengah sebagai center, terdapat beberapa unsur material yang dapat memberikan efek healing bagi pasien yaitu:

- Tanaman, tanaman dapat membantu mengurangi rasa stress dan memperkuat daya ingat.
- Kayu, kayu dapat mengurangi rasa stress bagi kesehatan.
- Air, bunyi gemericik air menghasilkan suara alami yang dapat membuat suasana semakin nyaman.

Lihat Gambar 11.



Gambar 11. Ruang terbuka/taman

(Sumber : Dokumen Pribadi)

3.7 Eksterior Bangunan

Pada bagian instalasi gawat darurat mempunyai bentuk dan desain eksterior yang tidak sama dengan bagian entrance umum hal ini dibuat agar instalasi gawat darurat dapat mudah dilihat oleh pasien. lihat **Gambar 12**.



Gambar 12 Suasana Pintu Masuk & Keluar Utama

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pintu masuk IGD dimana area tersebut harus dapat di akses dengan mudah dan mudah diketahui oleh pasien karena itu Pintu IGD terdapat di area paling depan bangunan dengan penanda yang cukup besar serta kanopi yang dapat melindungi pasien saat drop off dari kendaraan. lihat **Gambar 13**.



Gambar 13 Suasana Pintu Masuk & Keluar IGD

(Sumber : Dokumen Pribadi)

4. KESIMPULAN

RSIA berlokasi di jalan Elang, Andir, Kota Bandung berdiri di luas tanah seluas 10.000m² dengan luas bangunan 12.000m². Bangunan rumah sakit tipe B ini memiliki konsep *healing environment* yang dimana konsep tersebut mengedepankan kepentingan pasien agar dapat mempercepat proses penyembuhan. Terdiri dari 4 lantai dengan instalasi perawatan yaitu, IGD, Kebidanan, Operasi, Radiologi, Laboratorium, Poli Klinik, ICU dan Rehab Medik. Ruang terbuka hijau yang berada di tengah masa bangunan sebagai tempat *healing* atau penyembuhan yang baik bagi pasien. Ruang rawat inap kelas VIP dengan kapasitas 1 orang pasien memiliki jumlah yang banyak karena salah satu prinsip konsep *healing environment* yaitu mendapatkan privasi yang baik agar pasien lebih nyaman dan mempercepat proses penyembuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] databoks.katadata.co.id, “Kota Bandung Wilayah Terpadat di Jawa Barat 2021,”
- [2] dinkes.bandung.go.id, “Versi 4 Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2020,”
<https://dinkes.bandung.go.id/>
- [3] sehatnegeriku.kemkes.go.id, “Derajat Kesehatan 40% Dipengaruhi Lingkungan”
- [4] rsud.bulelengkab.go.id, “Pengertian Rumah Sakit Definisi Fungsi Macam Karakteristik Tipe A B C D” <https://rsud.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-rumah-sakit-definisi-fungsi-macam-karakteristik-tipe-a-b-c-d-79#:~:text=Rumah%20sakit%20kelas%20E%20adalah,dan%20mulut%20dan%20lain%20sebagainya>.
- [5] peraturan kesehatan republik indonesia 2010 nomor 340/menkes/per/iii/2010 tentang kasifikasi rumah sakit tahun 2010.
- [6] Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit 2008. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- [7] Pedoman Pelaksanaan Program Rumah Sakit Sayang Ibu dan Anak. (2009). Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [8] Pedoman Teknis Bangunan RS. (2012). Jakarta : Menteri Kesehatan-RI